

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini akan meneliti mengenai hubungan sosial siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif terkait dengan interaksi simbolik yang terjadi dalam hubungan sosial tersebut. Oleh karena itu, peneliti menggunakan rancangan penelitian/desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana menurut Soekartono (1995, hlm 10) menyatakan bahwa, ‘rancangan/desain penelitian adalah rencana atau pola tertentu yang akan diikuti dalam melaksanakan penelitian, termasuk analisisnya’. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah pertama, untuk memahami secara mendalam tentang hubungan sosial siswa berkebutuhan khusus lebih khususnya terkait dengan interaksi simbolik yang terjadi. Kedua, dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat memahami dan mendeskripsikan peran guru serta siswa dalam melakukan hubungan sosial dengan siswa berkebutuhan khusus melalui gambaran yang menyeluruh. Sehingga mendapatkan pemahaman dan penjelasan yang lebih baik dan kompleks dalam interaksi/ hubungan sosial yang terjadi.

Menurut Keirl dan Miller (dalam Moleong, 2007, hlm. 4) menyatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah:

Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, dalam bahasanya dan peristilahannya.

Sedangkan Menurut Creswell (2010, hlm. 24) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah

Metode yang berkembang secara dinamis, menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka, data diperoleh menggunakan wawancara, data observasi, data dokumentasi dan data audiovisual. Analisis data secara tekstual dan gambar, dan menginterpretasi tema-tema dan pola-pola.

Adapun menurut Moleong (2007, hlm. 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku,

persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud memahami fenomena menggunakan pengamatan yang dilakukan secara holistik dan menyeluruh dengan menginterpretasi tema dan pola menggunakan cara deskripsi.

Dalam penelitian ini mengambil penyusunan desain penelitian menurut Bogdan dan Biklen dalam Nasution (1988, hlm. 31-32) beberapa poin desain atau rancangan penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

- A. Penentuan fokus penelitiannya adalah interaksi simbolik dalam hubungan sosial siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri 1-2 Gegerkalong.
- B. Penentuan paradigma penelitian yang dipilih adalah paradigma naturalistik dunia, realitas, peristiwa atau situasi tertentu dipandang dengan cara yang berbeda-beda oleh orang yang berbeda-beda. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang hasilnya dapat berbeda dengan situasi dan cara yang berbeda pula.
- C. Penentuan sumber data, lokasi dan para responden, dalam penelitian naturalistik yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Dalam penelitian ini menggunakan cara pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yang bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu.
- D. Penentuan tahap-tahap penelitiannya adalah 1) tahap orientasi dilakukan pada saat prapenelitian; 2) tahap eksplorasi dilakukan pada saat observasi penelitian; 3) tahap *member check* dilakukan ketika data yang didapatkan belum pasti atau masih simpang siur.
- E. Penentuan instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri.
- F. Rencana analisis datanya adalah *Reduction, Display* dan *Conclusion*.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat diketahui pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian yaitu, karena pendekatan kualitatif dapat menjelaskan fenomena secara lebih mendalam,

menyeluruh dan kompleks terkait interaksi simbolik dalam hubungan sosial siswa berkebutuhan khusus yang ada di sekolah inklusif.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah setiap guru dan siswa di Sekolah Dasar Negeri 1-2 Gegerkalong baik guru pendamping, guru wali kelas, siswa berkebutuhan khusus dan siswa non-ABK lainnya. Hal tersebut karena merupakan sumber data yang dapat diteliti dan mendukung hasil penelitian ini. Adapun cara penentuan partisipan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling, yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan). Sebagaimana menurut Soekartono (1995, hlm. 63) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

Dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang menurut dia sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Jadi, pengumpul data yang telah diberi penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa saja yang menurut pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Adapun Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah bertempat di Sekolah Dasar Negeri 1-2 Gegerkalong. Alasan peneliti menetapkan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian adalah karena berdasarkan observasi prapenelitian, peneliti mendapatkan informasi bahwasanya sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah inklusif yang ada di Kota Bandung dan memiliki siswa berkebutuhan khusus sebanyak 17 siswa yang mana tiap kelas mempunyai siswa berkebutuhan khusus tersebut. Sehingga bagi peneliti sangat memungkinkan untuk pemenuhan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yang telah dijelaskan sebelumnya.

Informan yang diteliti berada di kelas Empat B (IV B) Sekolah Dasar, karena berdasarkan pertimbangan ABK yang diteliti adalah ABK yang bersifat permanen, pertimbangannya karena didalam kelas tersebut paling banyak memiliki siswa ABK. Selebihnya kategori yang sama di kelas lain dijadikan sebagai informan pendukung untuk triangulasi data.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitis berdasarkan pertimbangan peneliti untuk mendapatkan data kemudian dieksplorasi dan diklarifikasi secara mendalam sejalan dengan hal tersebut maka menurut Faisal (2010, hlm. 20) metode penelitian deskriptif analitis adalah:

Metode penelitian deskriptif analitis yaitu metode penelitian yang dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Usman (2009, hlm. 4) yang menyatakan bahwa:

Penelitian deskriptif bermaksud membuat pemerian (penyandaraan) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Contohnya, studi tentang populasi tertentu, sensus, survei pendapat masyarakat, analisis dokumen, laporan insiden kritis, analisis skor tes dan observasi staf terhadap praktik administrasi untuk teknisi menengah.

Adapun menurut Black (2009, hlm. 68) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah:

Sebelum pola-pola interaksi sosial yang universal dapat dilukiskan, bahan deskriptif yang luas tersedia mengenai individu-individu dibawah keadaan sosial yang beragam. Studi-studi deskriptif menyajikan pada peneliti sejumlah besar informasi mengenai berbagai keadaan sosial.studi-studi deskriptif bisa mengungkap keterkaitan yang mungkin diantara beberapa variabel, dan oleh karenanya menyediakan pentas bagi penyelidikan yang lebih teliti pada kesempatan berikutnya.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif agar dapat mengeksplorasi dan mengklarifikasi serta menjelaskan secara mendalam dan menyeluruh fenomena dan kenyataan sosial yang terjadi dalam hubungan sosial siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif terkait interaksi simbolik yang terjadi dalam hubungan tersebut.

3.4 Instrumen Penelitian

Fungsi utama seseorang peneliti dalam pendekatan penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen dalam penelitian tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009, hlm. 60) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi, wawancara mendalam, studi literatur dan studi dokumentasi.

Peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif harus melakukan penelitian secara personal kepada subjek penelitian dengan terus melakukan interaksi kepada sumber data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Moleong (2004, hlm. 169) yaitu sebagai berikut:

Manusia mempunyai data adaptabilitas yang tinggi dan responsive terhadap situasi yang selalu berubah selama penelitian berlangsung, imajinatif, kreatif dan mempunyai kemampuan untuk menggali sesuatu yang tidak diduga atau sesuatu yang tidak lazim terjadi yang dapat memperdalam makna penelitian.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya sehingga dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri dengan terus melakukan interaksi berupa observasi dan wawancara kepada para subjek penelitian dan sumber data yang terkait dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan pada siswa berkebutuhan khusus yang sedang menjalani pendidikannya di SD Negeri 1-2 Gegerkalong. Menurut Idrus (2009, hlm. 101) menyatakan bahwa

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat diartikan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini tidak menutupi dirinya sebagai peneliti.

Sebagaimana dijelaskan oleh Soekartono (1995, hlm. 70) menyatakan bahwa observasi partisipan adalah:

Dalam observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Sementara pengamat terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek penelitian, ia tetap waspada untuk mengamati kemunculan tingkah laku tertentu.

Peneliti menggunakan cara observasi partisipan yaitu penelitian dilakukan dengan memusatkan perhatian terhadap hal-hal dalam lapangan dan dengan ikut langsung masuk dalam kehidupan sekolah siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif, seperti dalam proses kegiatan belajar mengajar, ikut dalam kegiatan piket sekolah, upacara sekolah, waktu masuk kelas, istirahat sampai pada pulang sekolah, serta berpartisipasi dalam pendampingan siswa ABK di sekolah inklusif. Hal ini agar peneliti bisa mendapatkan data yang murni terkait hubungan sosial siswa berkebutuhan khusus dengan siswa non-ABK di sekolah inklusif.

3.5.2 Wawancara

Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, hasil wawancara direkam agar dapat mempermudah peneliti untuk mendokumentasikan dan memproses informasi dan data dari informan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam dan bersifat terstruktur. Adapun menurut Soekartono (1995, hlm. 67) menjelaskan bahwa wawancara adalah:

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.

Teknik wawancara yang digunakan oleh penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur. Sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2007, hlm. 190) menyatakan bahwa:

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sehingga dalam wawancara terstruktur digunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan untuk memudahkan peneliti.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait yaitu siswa lain yang bukan merupakan siswa berkebutuhan khusus, guru wali kelas, kepala sekolah dan guru mata pelajaran serta staf/petugas sekolah. Hal ini

bertujuan untuk mendapatkan keterangan dan informasi secara langsung dari informan yang terkait.

3.5.3 Studi Literatur

Salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Sebagaimana Menurut Nugraha (2014, hlm. 62) menjelaskan bahwa studi literatur adalah:

Studi literatur digunakan dalam penelitian kualitatif selain observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Studi literatur dapat memperkuat landasan teoritis dan memperkuat kebenaran penelitian. Studi literatur merupakan alat pengumpul data yang dapat mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan pembahasan yang diteliti. Studi literatur ini merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Oleh karena itu, studi literatur menjadi salah satu pilihan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan mencari buku-buku, jurnal dan dokumentasi lainnya mengenai sekolah inklusif, siswa berkebutuhan khusus dan teori interaksi simbolik. Karena peneliti membutuhkan beberapa referensi seperti hasil penelitian terdahulu terkait siswa berkebutuhan khusus dan sekolah inklusif yang merupakan bidang kajian dari pendidikan khusus.

3.5.4 Studi Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Sebagaimana menurut Suyanto dan Sutinah (2005, hlm. 186) menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah:

Data yang diperoleh dari metode ini berupa cuplikan, kutipan atau penggalan-penggalan dari catatan organisasi, klinis, atau program, memorendum-memorendum dan korespondensi, terbitan dan laporan resmi, buku harian pribadi, dan jawaban tertulis yang bukan merupakan kuesioner dan survey.

Sehingga teknik pengumpulan data ini digunakan peneliti untuk menelaah atau mengkaji data-data atau informasi berupa dokumen tertulis, fotografi, catatan dan sebagainya sebagai penunjang dan pelengkap bukti-bukti dari data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti pun mencari dokumen-dokumen yang ada yang terkait dengan interaksi

sosial siswa berkebutuhan khusus di sekolah Inklusif, yang dapat dijadikan sebagai bahan triangulasi dalam pengecekan kebenaran data yang diperoleh. Adapun dokumentasi yang akan dilakukan adalah foto kegiatan pembelajaran dikelas data siswa berkebutuhan khusus, kegiatan di luar kelas seperti ekstrakurikuler dan teman sepermainan siswa (*peergroup*).

3.6 Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan agar dapat mengungkapkan permasalahan penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Nasution (1988, hlm. 126) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Tanpa kateorisasi atau klasifikasi data akan terjadi chaos. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep.

Analisis data juga dijelaskan oleh Rossman dan Rallis (dalam Creswell, 2010, hlm. 274) menjelaskan bahwa:

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat tentang penelitian. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.

Sebagaimana pembahasan tersebut maka analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban yang serasi untuk menjawab pertanyaan pokok penelitian. Dalam analisis data penelitian kualitatif, menggunakan tiga tahap umum, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Reduksi data (merangkum data, penyeleksian data) adalah: data yang diperoleh dari hasil obeservasi, wawancara ataupun dokumentasi yang direkam dan dicatat, ditafsirkan atau diseleksi, sehingga data yang tidak relevan akan diberi kode untuk tidak dilampirkan, hasil penyeleksiian data dapat diorganisasikan datanya lalu kemudian dicari kesimpulannya dijadikan temuan terhadap masalah yang diteliti.

B. Penyajian data, berbentuk teks naratif sesuai dengan permasalahannya, yaitu data yang disajikan terlebih dahulu kemudian disusun secara sistematis agar data

yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang diteliti kemudian dibahas sesuai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Konklusi/Verifikasi, yaitu melihat kembali dan memaknai data-data yang dikumpulkan untuk dianalisis, selanjutnya melakukan *cross check* (membaca berulang-ulang) untuk menguji kebenaran, dan konklusi yang dibuat. Sehingga terdapat validitas data yang teruji, maka dapat ditarik simpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

3.7 Uji Keabsahan data

3.7.1 Pengujian Validitas

Pengujian validitas data diperlukan agar data yang diperoleh memenuhi kriteria benar/valid. Penelitian ini yang membahas tentang hubungan sosial siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif merupakan penelitian yang menggunakan desain penelitian deskriptif analitis, yang merupakan jenis penelitian kualitatif. Oleh karena itu data akan diuji validitasnya sebagaimana cara pengujian validitas penelitian kualitatif. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Memperpanjang Waktu Penelitian

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009, hlm. 123) bahwa ‘perpanjangan penelitian bisa diakhiri bila data yang dilakukan cek ulang sudah benar yang berarti kredibel’. Dalam penelitian ini, saat melakukan observasi, peneliti berusaha terlebih dahulu mengenal kondisi sekolah yang menjadi lokus penelitian, seperti jumlah siswa ABK dan non-ABK, guru sekolah dan guru pendamping yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini sekaligus melakukan perizinan serta membangun hubungan yang baik dengan semua elemen sekolah tempat penelitian tersebut.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara bertahap dan kondisional sesuai dengan jadwal para informan dan peneliti sendiri. Waktu penelitian ini didasarkan pada kebutuhan data dan untuk melakukan cek ulang terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya.

B. Pengamatan yang Terus Menerus

Sebagaimana prinsip penelitian deskriptif menekankan kepada observasi yaitu selama proses penelitian peneliti harus turut serta melihat langsung kejadian

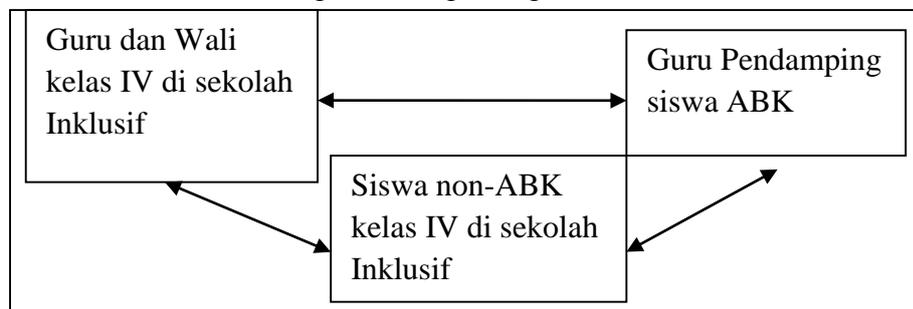
di lapangan. Dengan melakukan penelitian yang berkelanjutan atau terus menerus secara kontinu, peneliti dapat memperoleh data yang lebih terinci, mendalam dan cermat serta dapat dipertanggungjawabkan. Melalui pengamatan yang terus menerus data yang diperoleh akan lebih terinci dan dapat menemukan hal-hal yang akan melengkapi informasi yang tidak dapat dijelaskan dalam teknik pengumpulan data yang lain.

C. Triangulasi

Triangulasi adalah proses pengecekan data yang dilakukan di dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang valid. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009, hlm. 125) bahwa, ‘triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan oleh peneliti guna menentukan data yang benar-benar dipercaya dan valid.’

Sejalan dengan pendapat tersebut adapun cara triangulasi dalam penelitian ini dapat diuraikan pada gambar berikut:

Gambar 3.1
Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

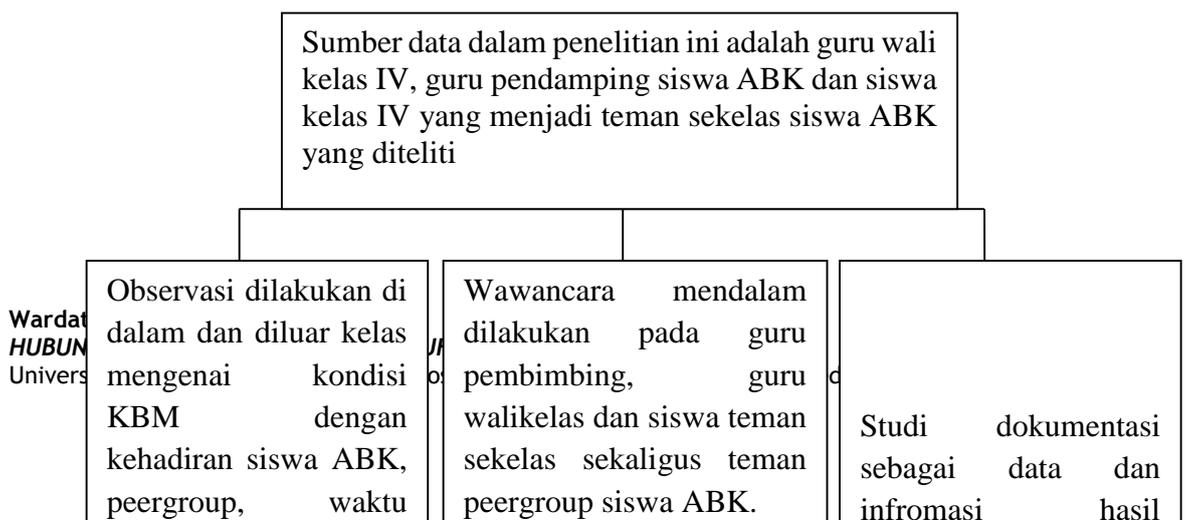


Sumber: Sugiyono (2009, hlm. 126)

Adapun proses triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam bagan berikut:

Gambar 3.2

Proses Triangulasi Data



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2015)

D. Member Check

Peneliti menggunakan *member check* pada akhir wawancara dengan maksud untuk melakukan pengecekan dan perbaikan manakala terdapat kekeliruan dan kekurangan terhadap informasi yang telah diperoleh. Sebagaimana menurut Sugiyono (2009, hlm. 129) menjelaskan bahwa '*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data'. Oleh karena itu Pengecekan data ini dilakukan peneliti secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

3.7.2 Pengujian Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 270) menjelaskan bahwa pengujian reliabilitas dalam penelitian adalah:

Pengujian reliabilitas atau dependibilitas dalam suatu penelitian mengarah pada makna apakah data hasil penelitian reliabel atau tidak. Reliabel yang ditekankan dalam hal ini yaitu mengarah pada aspek yang berubah-ubah dalam suatu penelitian. Artinya dalam hal ini peneliti bertanggung jawab untuk memaparkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam penelitian dan bagaimana pengaruhnya terhadap pendekatan penelitian.

3.8 Isu Etik

Penelitian ini benar benar digunakan untuk kepentingan akademik, penelitian ini tidak akan merugikan pihak yang menjadi sumber data baik secara psikologis maupun secara psikis serta tidak akan menimbulkan kerugian fisik maupun nonfisik kepada pihak yang terkait selama proses penelitian maupun dari hasil penelitian ini.

